

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI
METODE DISKUSI KELOMPOK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 KLUET TENGAH**

S K R I P S I

Diajukan Oleh

NELIS MAWARNI

NIM. 211323847

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM, BANDA ACEH
2018 M/1439 H**

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI
METODE DISKUSI KELOMPOK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 KLUET TENGAH**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai
Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

NELIS MAWARNI

Nim: 211323847

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Agama Islam

Disetujui oleh:

Pembimbing I,


Dr. Sri Suyanta, M. Ag.
NIP. 196709261995031003

Pembimbing II,


Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag.
NIP. 197506092006041005

**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI
METODE DISKUSI KELOMPOK KELAS VIII
DI SMP NEGERI 1 KLUET TENGAH**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima sebagai Salah satu
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

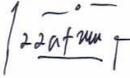
Pada Hari/Tanggal: Senin, 29 Januari 2018 M
12 Jumadil Awal 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua


Dr. Sri Suyanta, M. Ag
NIP. 196709261995031003

Sekretaris


Izzati, M.A

Penguji I,


Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag
NIP. 197506092006041005

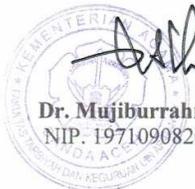
Penguji II,


Muhajir, M. Ag
NIP. 197302132007101002

Mengetahui,


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh


Dr. Mujiburrahman, M. Ag
NIP. 197109082001121001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nelis Mawarni
Nim : 211 323 847
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi
Kelompok Kelas VIII Di SMPN 1 Kluet Tengah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 16 Januari 2018
Yang menyatakan


Nelis Mawarni
Nim: 211 323 847

ABSTRAK

Nama : Nelis Mawarni
Nim : 211 323 847
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam
Judul : Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode
Diskusi Kelompok Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kluet
Tengah
Jadwal Sidang : Senin, 29 Januari 2018
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta, M. Ag.
Pembimbing II : Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag
Kata Kunci : Karakter Dsiplin, Metode Diskusi Kelompok

Disiplin merupakan salah satu bagian dari pilar-pilar karakter yang harus ditanamkan dalam diri tiap siswa. Di SMP Negeri 1 Kluet Tengah telah menerapkan pendidikan karakter dalam upaya meningkatkan nilai kedisiplinan siswa, Tetapi penerapan nilai tersebut masih kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses sosialisasi, penghayatan dan implementasi nilai karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah. Dan untuk mengetahui faktor-faktor penghambat internalisasi karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan dalam mengambil kesimpulan menggunakan jenis penelitian *deskriptif analisis* yaitu memaparkan secara detail fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, kemudian dianalisis kembali untuk memperoleh kesimpulan terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sosialisasi nilai karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru berinteraksi dengan siswa, sikap dan upaya-upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar bagi siswa. Salah satunya dengan menerapkan metode diskusi kelompok sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keseriusan siswa dalam belajar. Penghayatan nilai disiplin siswa melalui metode ini terlihat cukup baik, dari keseriusan siswa dalam belajar, adanya nilai tanggung jawab dan rasa bekerjasama. Sehingga tumbuhlah nilai disiplin dalam diri siswa. Penerapan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran membawa pengaruh positif bagi karakter siswa. Dengan mengimplementasikan metode diskusi kelompok ini membuat suasana kelas menjadi lebih disiplin dan pelanggaran terhadap peraturanpun berkurang. Faktor penghambat internalisasi karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah meliputi: faktor orang tua yang sepenuhnya menyerahkan pendidikan siswa hanya kepada lembaga sekolah, faktor lingkungan yang tidak dapat berkerja sama dalam memperhatikan perkembangan siswa, faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang kurang minatnya terhadap belajar dan lebih memilih bermain serta faktor lembaga sekolah yang masih kurang efektif dalam menerapkan aturan.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “**Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kluet Tengah**”. Shalawat dan salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabat yang telah memberikan tauladan melalui sunnahnya sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi.

Berbagai pengarahan, bimbingan dan bantuan dari banyak pihak telah penulis dapatkan dalam proses penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Dr. Sri Suyanta, M. Ag sebagai pembimbing I dan Bapak Dr. Muzakir, S. Ag., M. Ag sebagai pembimbing II. Motivasi dan bimbingan secara ikhlas dan sungguh-sungguh telah diberikan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis juga menyampaikan ungkapan rasa terimakasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Halim dan ibunda tercinta Yusnawati serta adinda tersayang Abdul Mahlik Fajar dan Annisa Muthmainnah dan seluruh anggota keluarga besar yang selalu memberikan dukungan baik secara moril maupun materil dan doa yang tak kunjung henti diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan belajar di program studi Pendidikan Agama Islam FTK UIN Ar-Raniry. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah kalian berikan.
2. Prof. Dr. H. Farid Wajdi Ibrahim, MA rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar di UIN Ar-Raniry.

3. Bapak Dr. H. Mujiburrahman, M. Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Ar-Raniry serta semua pihak yang telah membantu dalam proses pelaksanaan untuk penulisan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Jailani, S. Ag, M. Ag ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh serta Bapak/Ibu staf pengajar yang telah memberi bekal berbagai ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga karya tulis ini dapat terselesaikan.
5. Kepala SMPN 1 Kluet Tengah dan guru mata pelajaran Agama yang telah memberikan izin kepada penulis sehingga dapat melakukan penelitian di sekolah tersebut.
6. Kepada sahabat dan teman-teman angkatan 2013 terkhususnya Unit 5 PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah banyak memberikan bantuan, motivasi, semangat, kritik dan masukan kepada penulis hingga terselesaikannya skripsi ini.

Mudah-mudahan atas partisipasi dan motivasi yang telah diberikan semoga menjadi amal kebaikan dan mendapatkan pahala yang setimpal disisi Allah SWT.

Penulis menyadari penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang membangun untuk perbaikan penulisan dimasa yang akan datang.

Banda Aceh, 16 Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Definisi Operasional.....	9
H. Kajian Terdahulu yang Relefan	10
BAB II : LANDASAN TEORETIS	12
A. Karakter Disiplin	12
1. Pengertian Karakter Disiplin.....	12
2. Tujuan Karakter Disiplin	17
B. Metode Diskusi Kelompok	19
1. Pengertian Metode Diskusi	19
2. Langkah-langkah Penggunaan Metode Diskusi.....	23
3. Kelebihan dan Kekurangan.....	24
4. Mamfaat Metode Diskusi.....	25
5. Jenis-jenis Diskusi Secara Umum	26
C. Sosialisasi Karakter Disiplin Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok.....	27
D. Penghayatan Karakter Disiplin Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok.....	30
E. Implementasi Karakter Disiplin Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok.....	32
F. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Karakter Disiplin Siswa	33
BAB III : METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Data Penelitian	35
B. Sumber Data Penelitian	36
C. Instrumen Pengumpulan Data.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data	40

E. Teknik Analisis Data	41
F. Pedoman Penulisan	43
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Sosialisasi Karakter Disiplin Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah	50
C. Penghayatan Karakter Disiplin Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah	56
D. Implementasi Karakter Disiplin Siswa melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah	60
E. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Karakter Disiplin Siswa	62
BAB V : PENUTUP	65
A. Simpulan	65
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	71
RIWAYAT HIDUP PENULIS	77

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1	: Kisi-kisi Instrument Obeservasi Disiplin Belajar.....	38
TABEL 3.2	: Kisi-kisi Instrumet Wawancara Disiplin Belajar.....	40
TABEL 4.1	: Keadaan Siswa.....	45
TABEL 4.2	: Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan.....	45
TABEL 4.3	: Properti Sekolah	45
TABEL 4.4	: Perlengkapan Sekolah.....	46

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Surat Pengutusan Pembimbing	71
Lampiran 2	: Surat Keputusan Dekan	72
Lampiran 3	: Surat Izin Mengadakan Penelitian	73
Lampiran 4	: Surat Telah Mengadakan Penelitian.....	74
Lampiran 5	: Pedoman Observasi	75
Lampiran 6	: Pedoman Wawancara Guru	76
Lampiran 7	: Pedoman Wawancara Siswa.....	77
Lampiran 9	: Daftar Riwayat Hidup	78

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, berkarakter dan mampu berkompetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan, sehingga pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil maksimal. Pendidikan yang dikelola dengan baik akan menghasilkan kualitas maupun kuantitas yang baik pula. Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya pendidikan yang baik, tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pendidikan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai karakter kepada siswa yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut.¹ Dalam pendidikan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri yaitu kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan dan etos kerja seluruh warga sekolah/lingkungan.

Karakter dapat dipahami sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang memberikan kemampuan kepada setiap individu

¹Aunillah, Nurla Isna. *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2013), h. 19.

untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.²

Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) memiliki undang-undang yang mengatur segala yang berkaitan dengan dunia pendidikan. Salah satunya adalah undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional; pasal (3) menyebutkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Karakter dinilai sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴ Pendidikan karakter yang dapat diterapkan di sekolah adalah di antaranya menumbuhkan disiplin pada siswa. Disiplin bertujuan untuk membantu menemukan diri, mengatasi, dan mencegah timbulnya problem-problem disiplin serta berusaha menciptakan suasana yang aman, nyaman, dan menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati peraturan yang diterapkan.

²Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 41.

³ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), h. 13.

⁴Masnur Muclich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 70.

Disiplin merupakan salah satu bagian dari pilar-pilar karakter yang harus ditanamkan dalam diri tiap individu. Kedisiplinan yang berupa ketaatan pada peraturan dan tata tertib lahir dan batin dengan maksud agar perbuatannya selalu mentaati tata tertib.⁵ Karakter disiplin sangat diperlukan dalam kehidupan manusia baik sebagai pribadi maupun kelompok masyarakat, agar terciptanya kehidupan yang ideal dan berjalan sesuai dengan norma-norma yang berlaku.

Menginternalisasikan karakter disiplin dapat melahirkan semangat menghargai waktu, bukan menyia-nyiakan waktu berlalu dalam kehampaan. Setiap jam bahkan setiap detik sangat berarti bagi mereka yang menuntut ilmu dimana dan kapanpun juga.⁶ Karakter disiplin dapat diterapkan di sekolah melalui metode pembelajaran. Adapun metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berbagai macam metode yang bisa diterapkan dalam pembelajaran salah satunya ialah metode diskusi kelompok. Metode diskusi kelompok adalah suatu cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan atau menyampaikan materi dengan cara berdiskusi untuk merubah pola pikir siswa dalam proses pembelajaran. Melalui metode ini diharapkan siswa mampu meningkatkan kedisiplinan dalam proses belajar sehingga tercapainya tujuan dari suatu proses pembelajaran.

⁵ Pandji Anoraga, Psikolog Kerja, (Jakarta: Rineka Cipta,2001), h. 46.

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Dalam Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 12-13.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap penentuan karakter siswa.⁷ Sebagai lembaga pendidikan formal sudah pasti mempunyai kebijakan tertentu yang dituangkan dalam bentuk aturan. Salah satunya ialah tata tertip. Siswa dituntut untuk mematuhi segala aturan-aturan yang ada dalam menuju keberhasilan proses belajar mengajar dan membentuk karakteristik siswa terutama dalam bidang kedisiplinan. Adapun beberapa indikator disiplin, di antaranya:

- a. Tepat waktu dalam belajar
- b. Tidak membolos saat jam pelajaran
- c. Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan
- d. Membiasakan mematuhi aturan
- e. Tidak malas belajar
- f. Tidak membuat keributan dan mengganggu orang lain yang sedang belajar.

Pembiasaan berdisiplin di sekolah akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa mendatang. Karena disiplin yang dipatuhi secara sadar demi kebaikan diri sendiri dan kebaikan bersama. Lama kelamaan akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju ke arah disiplin diri. Disiplin diri ini akan tumbuh dengan baik dalam suatu suasana dimana antara guru dan siswa terjalin sikap persahabatan yang berakar pada dasar saling hormat menghormati.

Kenyataan sehari-hari seringkali terjadi pelanggaran terhadap peraturan sekolah, terutama pelanggaran terhadap kedisiplinan saat belajar yang meliputi

⁷ H. E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 21.

jenis pelanggaran terlambat masuk kelas, bolos saat jam pelajaran, membuat keributan dalam kelas dan mengganggu kawan lain yang sedang belajar.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Negeri 1 Kluet Tengah selaku lembaga pendidikan formal sekolah ini telah menerapkan pendidikan karakter. Hal tersebut sesuai dengan misi SMPN 1 Kluet Tengah yaitu mengembangkan kedisiplinan siswa dan efektivitas waktu belajar. Berdasarkan misi tersebut diharapkan adanya kesadaran dari siswa untuk bekerjasama dalam mewujudkan misi yang telah dibuat oleh sekolah.⁸

Berdasarkan observasi lebih lanjut pada tanggal 04 November 2016 dengan beberapa orang guru di SMPN 1 Kluet Tengah bahwa guru cenderung menerapkan metode yang kurang tepat saat mengajar, sehingga siswa dihadapkan dengan sejumlah materi yang harus dihafalkan tanpa diberi kesempatan untuk memaknai materi yang dipelajari. Materi yang dijelaskan tidak dikaitkan dalam kehidupan sehari-sehari siswa, sehingga pembelajaran kurang menggali pengalaman siswa secara langsung. Guru belum menerapkan metode diskusi kelompok, padahal metode diskusi kelompok dapat membantu siswa untuk disiplin belajar dan dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari. Kurangnya kegiatan yang mendorong siswa untuk disiplin, sehingga berdampak pada siswa sering terlambat masuk kelas.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan sebelumnya, maka diperlukan berbagai upaya dalam proses pembelajaran. Persiapan materi pelajaran dan pelaksanaan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat harus

⁸ Hasil Observasi Awal, Tanggal 01 November 2016, di SMPN 1 Kluet Tengah.

dimiliki guru agar dapat mengelola pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Penerapan metode diskusi kelompok dalam pembelajaran akan membantu guru dalam penyampaian materi dan meningkatkan karakter siswa. Untuk membuktikan hal tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII Di SMP Negeri 1 Kluet Tengah”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Banyak siswa ribut saat proses pembelajaran sedang berlangsung sehingga mengganggu siswa lain yang sedang belajar.
2. Masih ada siswa datang ke sekolah tidak tepat waktu dan keluar masuk kelas saat proses pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak mendengarkan penjelasan guru.
3. Guru cenderung menerapkan metode yang kurang tepat saat mengajar, sehingga siswa dihadapkan dengan sejumlah materi yang harus dihafalkan tanpa diberi kesempatan untuk memaknai materi yang dipelajari.
4. Materi yang dijelaskan tidak dikaitkan dalam kehidupan sehari-sehari, sehingga pembelajaran kurang menggali pengalaman siswa secara langsung.
5. Guru belum menerapkan metode diskusi kelompok, padahal metode diskusi kelompok dapat membantu siswa untuk disiplin belajar dan

dapat mengembangkan keterampilan memecahkan masalah-masalah dalam kehidupan sehari-hari.

6. Kurangnya kegiatan yang mendorong siswa untuk disiplin, sehingga berdampak pada siswa sering terlambat masuk kelas.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan berbagai masalah yang diidentifikasi, maka masalah penelitian ini dibatasi pada permasalahan nomor (3), guru cenderung menerapkan metode yang kurang tepat saat mengajar, (5), Guru belum menerapkan metode diskusi kelompok, padahal metode diskusi kelompok dapat membantu siswa untuk disiplin belajar (6), Kurangnya kegiatan yang mendorong siswa untuk disiplin, sehingga berdampak pada siswa sering terlambat masuk kelas.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka rumusan masalah yang dapat dirumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sosialisasi nilai karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah?
2. Bagaimana penghayatan karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah?
3. Bagaimana implementasi nilai karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah?
4. Apa saja faktor yang mempengaruhi internalisasi karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan sosialisasi nilai karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah.
2. Mendeskripsikan penghayatan karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah.
3. Mendeskripsikan implementasi karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah.
4. Mendeskripsikan faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan, adapun manfaatnya adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah terkait internalisasi karakter disiplin siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok.
 - b. Dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam meningkatkan karakter disiplin siswa.

- c. Menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan khususnya penerapan metode diskusi kelompok terhadap karakter disiplin siswa yang dapat dijadikan dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Siswa dapat meningkatkan kedisiplinan pada setiap proses pembelajaran dengan menerapkan metode diskusi kelompok.

b. Bagi guru

Mendapatkan informasi tentang metode yang dapat meningkatkan karakter disiplin siswa serta memberikan alternatif metode pembelajaran.

c. Bagi Sekolah/Lembaga

Memberikan solusi dalam rangka memperbaiki metode pembelajaran studi agama di sekolah.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman, perlu kiranya penjelasan istilah-istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini, yaitu:

1. Internalisasi

Internalisasi dapat diartikan sebagai penghayatan dan proses pemahaman kedisiplinan secara mendalam yang diterapkan melalui metode diskusi kelompok.

2. Karakter

Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain. Adapun karakter yang dimaksud adalah karakter disiplin siswa dalam belajar.

3. Disiplin

Disiplin diartikan sebagai aturan-aturan, kaidah-kaidah, asas-asas, patokan-patokan, dan perikelakuan. Adapun disiplin yang dimaksud adalah kepatuhan dan ketaatan siswa terhadap suatu peraturan guna mencapai tujuan maksimal.

4. Metode Diskusi Kelompok

Metode diskusi kelompok adalah sebuah cara belajar dengan sistem bertukar pendapat atau informasi mengenai sebuah wacana yang sedang dibahas untuk mencari sebuah titik terang kesimpulan yang sama melalui kelompok.

H. Kajian Penelitian yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang akan diteliti, adapun hasil penelitian terdahulu yang relevan dalam menunjang penelitian ini adalah:

1. Aslam N.F. (2016). Menjelaskan bahwa disiplin belajar siswa dilakukan melalui berbagai cara yaitu membuat peraturan disiplin belajar dan memberikan sanksi-sanksi yang mendidik bagi siswa yang melanggar.

Hal ini dapat dilihat dari berbagai cara seperti adanya pengarahan atau imbauan kepada siswa dan orang tua.mahasiswi.⁹

2. Sufianah, S. (2007). Menjelaskan bahwa faktor kemudahan bagi siswa untuk memiliki sikap optimis tergantung pada guru yang professional sabar dan ikhlas dalam mendidik siswa, orang tua yang selalu memperhatikan anaknya, teman, serta sarana dan prasarana yang tersedia.¹⁰
3. Rahmawati, R. (2012). Menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam yang dikembangkan dalam penanaman karakter siswa di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo yakni: religious, jujur, kedisiplinan, kerja keras, kreatif, mandiri, menghargai prestasi, santun, tanggung jawab, tolong menolong, sopan, demokratis, tertib aturan, kepemimpinan.¹¹

Adapun penelitian-penelitian terdahulu itu membahas sekitar masalah-masalah karakter siswa. Namun ketiga penelitian di atas memiliki titik fokus yang berbeda dan belum menyentuh pada pengkususan metode yang di terapkan dalam penanaman karakter siswa, oleh karena itu penelitian ini akan berfokus pada internalisasi karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok, hal inilah yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

⁹Aslam Nur Fitriani, *Peranan Guru PAI Dalam Pembinaan Disiplin Belajar Siswa Pada MtsN Cot Gue Aceh Besar*, Skripsi, Banda Aceh: UIN: Ar-Raniry, 2016.

¹⁰ Sufianah, "Penanaman Sikap Optimis Melalui Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus Siswa Tunagrahita Tingkat SMA di SLB Negeri Pembina Yogyakarta)", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007.

¹¹ Rahmawati Rodhiyatun, "Penanaman Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI Di SDIT Ibnu Mas'ud Wates Kulon Progo", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Karakter Disiplin

1. Pengertian Karakter Disiplin

Karakter adalah tabiat, watak, sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹ Kata karakter berasal dari bahasa Yunani, “*karasso*”, yang berarti “dasar”. Dari sini dapat dipahami bahwa karakter adalah fitrah yang Allah anugerahkan kepada manusia dari semenjak manusia lahir ke dunia. Oleh karena itu, dalam paradigma pendidikan di semua negara memandang pentingnya persoalan karakter ini. Lembaga pendidikan mendapat amanat paling berat, yakni memiliki tanggung jawab yang tidak hanya menjadi pencetak orang pintar saja, tapi juga orang yang memiliki moral yang baik.² Dari sini dapat dilihat pentingnya internalisasi karakter dalam diri seseorang terutama karakter disiplin, karena dengan adanya kedisiplinan segala hal akan berjalan sesuai yang diharapkan.

Karakter dimaknai sebagai cara berfikir dan berperilaku yang khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara.³ Karakter yang kuat adalah sandangan fundamental yang

¹ Wjs Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 521.

² Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012), h. 216.

³ Rusdianto, (ed.), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2012), h. 38.

memberikan kemampuan kepada populasi manusia untuk hidup bersama dalam kedamaian serta membentuk dunia yang dipenuhi dengan kebaikan dan kebajikan, yang bebas dari kekerasan dan tindakan-tindakan tidak bermoral.

Hal yang sama diuraikan Lorens Bagus yang mendefinisikan karakter sebagaimana dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran.⁴ Sedangkan menurut Mansur Muslich karakter adalah sebagai penilaian subjektif terhadap kualitas moral dan mental.⁵

Karakter ialah nilai-nilai perilaku manusia yang menghubungkan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, dan adat istiadat. Salah satu cara untuk membangun karakter adalah melalui pendidikan.⁶ Baik itu pendidikan di keluarga, masyarakat, atau pendidikan formal di sekolah harus menanamkan nilai-nilai untuk pembentukan karakter.

Berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakter itu berkaitan dengan kekuatan moral. Jadi orang berkarakter adalah orang yang mempunyai kualitas moral (tertentu) positif. Seseorang yang memiliki karakter positif dapat terlihat dari adanya kesadaran untuk berbuat yang terbaik dan unggul serta mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut.

⁴ Lorens Bagus, *Kamus Filsafat* (Jakarta: Gramedia, 2005), h. 392.

⁵ Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 94.

⁶ Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016), h. 30.

Dengan demikian siswa yang mampu bertindak sesuai dengan potensi dan kesadarannya tersebut, maka dapat disebut sebagai kepribadian yang berkarakter baik atau unggul. Indikatornya adalah mereka selalu berusaha melakukan hal-hal yang terbaik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, negara, serta dunia internasional pada umumnya, dengan mengoptimalkan potensi (pengetahuan) dirinya disertai dengan kesadaran, emosi dan motivasi.⁷

Disiplin berasal dari kata “*disciple*”, yaitu seorang yang belajar atau relawan yang mengikuti seorang pemimpin.⁸ Atau latihan batin dan watak yang dimaksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib.⁹ Disiplin juga diartikan sebagai suatu sikap yang menunjukkan kesediaan untuk menepati atau mematuhi dan mendukung ketentuan, tata tertib, peraturan dan nilai-nilai serta kaidah yang berlaku.¹⁰

Mas’udi mengemukakan bahwa dalam pembicaraan sehari-hari disiplin biasanya dikaitkan dengan keadaan tertib. Artinya suatu keadaan dimana perilaku

⁷ Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2013), h. 19.

⁸ Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (5th ed)*, (Jakarta: Erlangga, 2002), h. 21.

⁹ Pandji Anoraga, *Psikolog Kerja*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 46.

¹⁰ Erliana, *Pembinaan Disiplin Terhadap Santri Dayah Darul ‘Ulum*, (Banda Aceh: 2006), h. 8.

atau setiap tindakan seseorang mengikuti pola-pola tertentu yang telah ditetapkan terlebih dahulu.¹¹

Disiplin merupakan suatu tindakan yang dilakukan agar tidak terjadi suatu pelanggaran terhadap peraturan yang berlaku demi terciptanya suatu tujuan. Disiplin adalah proses atau hasil pengarahan untuk mencapai tindakan yang lebih efektif. Sikap kedisiplinan bukan sikap yang muncul dengan sendirinya akan tetapi perlu adanya pengarahan dan bimbingan agar seorang anak dapat bersikap disiplin.

Menurut Oteng Sutisna dalam menciptakan disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
2. Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
3. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun, memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.¹²

Tidak dapat dipungkiri bahwa disiplin merupakan kunci kesuksesan seseorang. Sebab dengan adanya disiplin orang berkeyakinan bahwa disiplin membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakan disiplinnya sendiri.¹³ Kedisiplinan pada anak sangat dipengaruhi oleh faktor ajar atau pendidikan.

¹¹ Asy Mas'udi, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2000), h. 88.

¹² Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa, 1989), h. 8.

¹³ Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 2006), h. 69.

Disiplin selalu bertindak terhadap objek atau keadaan tertentu. Sikap selalu dihadapkan pada pilihan untuk menerima atau menolak bertindak positif atau negatif.

Oleh karena itu disiplin sangat penting bagi setiap siswa karena dengan adanya disiplin siswa akan mematuhi semua peraturan yang ada, dan menjadikan mereka lebih aktif dan kreatif dalam belajar. Sehingga memperbesar kemungkinan siswa untuk berkreasi dan berprestasi. Dengan adanya kedisiplinan yang telah diterapkan dan ditanamkan akan mendorong keberhasilan dan kesuksesan bagi diri siswa sendiri.

Disiplin sebagai kunci kesuksesan, orang-orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktu maka hidupnya akan terasa lebih bermakna, sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-Ashr: 1-3 yang berbunyi:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّصَّوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّصَّوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.

. Ayat di atas menjelaskan bahwa sesungguhnya masa atau waktu itu menunjukkan banyak peristiwa dan manusia itu dalam keadaan rugi dan salah jalan di dalam berupaya dan menghabiskan umur untuk mencari hal-hal yang

diinginkan.¹⁴ Dapat penulis simpulkan bahwa kita sebagai manusia harus bisa menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya jika ingin sukses dan hidup terasa lebih bermakna. karena memanfaatkan waktu adalah salah satu kunci dari kesuksesan.

Beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa karakter disiplin adalah suatu sikap yang tunduk kepada peraturan dan tata tertib yang berlaku, dan dicerminkan melalui perilaku yang terarah dan teratur sehingga segala sesuatunya berjalan sesuai rencana.

2. Tujuan Karakter Disiplin

Karakter disiplin pada dasarnya bertujuan untuk membentuk tingkahlaku anak agar sesuai dengan keinginan masyarakat dan menghindari tingkahlaku yang tidak diinginkan. Maria J. Wantah menyatakan bahwa tujuan disiplin adalah mengubah sikap dan perilaku siswa agar benar dan dapat diterima di masyarakat.¹⁵

Menurut E. Mulyasa bahwa: “Disiplin bertujuan untuk membantu siswa dalam menemukan jati dirinya serta serta mencegah timbulnya problema-problema kehidupan dan berusaha menyenangkan bagi kegiatan pembelajarannya, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah diterapkan, dengan

¹⁴ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, (Semarang: Toha Putra, 1986), h. 410-412.

¹⁵ Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005), h. 160.

demikian, disiplin dapat merupakan bantuan kepada murid supaya mereka mampu berdiri sendiri.¹⁶

Adapun tujuan dalam penanaman karakter disiplin adalah untuk mengarahkan siswa agar mereka memiliki watak atau kepribadian yang sesuai dengan nilai agama dan belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa pada saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri.¹⁷ Karakter disiplin perlu ditampilkan apabila siswa ingin merasa bahagia dan diterima oleh masyarakat.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan disiplin adalah membentuk sikap dan perilaku seseorang sesuai dengan yang diharapkan oleh masyarakat. Dengan adanya disiplin juga membantu siswa untuk belajar bertanggung jawab dan mengendalikan diri mereka.

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh guru untuk membentuk kedisiplinan pada siswa.¹⁸ Di antaranya sebagai berikut:

- 1) Konsisten.

Konsisten berarti kesesuaian atau keseragaman dari semua aspek disiplin.

Konsisten dalam peraturan, hukuman dan juga penghargaan, supaya siswa lebih memahami apa saja yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

¹⁶ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 108.

¹⁷Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 47.

¹⁸Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Jogjakarta: Laksana, 2011), h. 55.

2) Menghadiahkan penghargaan atau pujian.

Penghargaan yang diberikan sebenarnya tidak perlu selalu berupa materi, tetapi dapat juga berupa kata-kata, pujian, senyumam dan sebagainya yang membuat siswa senang dan termotivasi.

3) Memberikan hukuman

Hukuman mempunyai peranan penting dalam membantu siswa menjadi insan bermoral. Yakni hukuman menghalangi pengulangan tindakan yang tidak sesuai dengan peraturan yang ada menyadarkan siswa bahwa setiap perbuatan itu mempunyai konsekuensi dan juga memberi motivasi siswa untuk menghindari kesalahan.

4) Bersikap tegas

5) Jangan emosional.

Seorang guru harus memiliki kemampuan dalam mengendalikan emosi. Dalam mendidik guru harus sabar dan dengan rasa kasih sayang yang tulus.

B. Metode Diskusi Kelompok

1. Pengertian metode diskusi

Metode adalah cara yang teratur terfikir baik-baik untuk mencapai suatu maksud atau tujuan.¹⁹ Adapun diskusi kelompok adalah suatu perkumpulan dari beberapa orang untuk bertukar fikiran tentang suatu masalah. Metode diskusi dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam

¹⁹ Wjs Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 279.

mempelajari bahan dan menyampaikan materi dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pemahaman serta perubahan tingkah laku pada siswa.

Secara umum diskusi ialah suatu proses yang melibatkan dua atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tertentu melalui cara tukar menukar informasi, mempertahankan pendapat, atau pemecahan masalah.²⁰ Diskusi tidak sama dengan berdebat, diskusi selalu diarahkan kepada pemecahan masalah yang menimbulkan berbagai macam pendapat dan akhirnya diambil suatu kesimpulan yang dapat diterima oleh anggota dalam kelompoknya.²¹

Menurut Syaiful Bahri metode diskusi adalah cara penyampaian pelajaran dimana siswa dihadapkan kepada suatu masalah yang berupa pernyataan atau pertanyaan yang berupa problematis untuk dibahas dan dipecahkan secara bersama.²²

Metode diskusi dalam pendidikan adalah suatu cara penyampaian bahan pelajaran, dimana pendidik memberikan kesempatan kepada siswa atau kelompok-kelompok siswa untuk mengadakan pembicaraan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif

²⁰ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 321.

²¹ Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), h. 57.

²² Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 99.

pemecahan atas terhadap suatu permasalahan.²³

Dalam Al-Quran Allah menganjurkan kepada kita untuk berdiskusi dan bermusyawarah secara baik dalam menghadapi berbagai masalah yang dihadapi bersama. Allah SWT berfirman dalam surat Ali-Imran ayat 159 yang berbunyi:

فِيمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ
فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ
اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah Lembut terhadap mereka. sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu Telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dalam surah lain Allah juga menyebutkan tentang musyawarah dan diskusi. Allah SWT berfirman QS. An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

²³ Yurmaini Maimudin, dkk, *Metode Diskusi*, Proyek P3G, (Jakarta: Depdikbud, 1980), h. 47.

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwa Nabi Muhammad saw dalam mengajarkan dan menyiarkan agama Islam pernah melaksanakan diskusi. Peran metode diskusi terhadap penerapan kedisiplinan siswa dapat membentuk rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan masalah dan timbulnya penghayatan terhadap masalah tersebut sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan disiplin.

Diskusi berguna sekali untuk mengubah perilaku afektif siswa secara konkret. Dalam hal sikap atau nilai, perubahan sukar sekali diadakan jika siswa tidak diberi kesempatan menyatakan perasaannya. Penggunaan diskusi secara trampil memungkinkan pembentukan sikap dalam suasana kelompok. Dalam memilih diskusi sebagai suatu teknik mengajar di kelas.²⁴ Jika tujuan pada taraf evaluasi atau pada perilaku afektif maka penggunaan diskusi pada suatu fase program pengajaran sangatlah tepat.

Melalui metode diskusi diharapkan suasana kelas akan semakin hidup dan disiplin. Setiap siswa diharapkan dapat berpartisipasi secara aktif. Setiap siswa diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapat, mempertahankan pendapat, menyangkal pendapat orang lain, mengajukan usul dan saran-saran dalam rangka memecahkan masalah yang ditinjau dari berbagai segi.

2. Langkah-langkah penggunaan Metode Diskusi

Adapun langkah-langkah penerapan metode diskusi adalah:

²⁴ W. James Phopam, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), h. 85.

- a. Guru menjelaskan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahannya seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh pendidik dan siswa.
- b. Para siswa membentuk, kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.
- c. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berperan mengontrol setiap kelompok agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan dengan lancar.
- d. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa, pendidik memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
- e. Selanjutnya para siswa mencatat hasil diskusi. Guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

Hal-hal yang perlu dilaksanakan guru sebelum diskusi dimulai antara lain:

- a. Ciptakan suasana kelas yang nyaman jauh dari ancaman dan kecaman.
- b. Pahami para siswa, keterampilan-keterampilannya dan berikan pemahaman awal tentang perspektif bahan diskusi yang terkait pendidikan karakter
- c. Jelaskan aturan-aturan main dalam diskusi dan harapan-harapan

tentang hasil serta manfaat diskusi bagi pembelajaran siswa.

- d. Sampaikan kepada para siswa hubungan antara kesuksesan diskusi dan penguasaan bahan pembelajaran secara keseluruhan.
- e. Rencanakan dan siapkan diskusi sebaik-baiknya. Pilih tema terkait nilai-nilai karakter tertentu yang aktual dan menarik.
- f. Akomodasikan adanya berbagai gaya belajar yang berbeda-beda.

3. Kelebihan dan kekurangan metode diskusi

a. Kelebihan Metode Diskusi

Suryosubroto menyebutkan beberapa kelebihan metode diskusi antara lain:

- 1) Metode diskusi melibatkan para siswa secara langsung dalam proses belajar.
- 2) Setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing.
- 3) Metode diskusi dapat menumbuhkan dan mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah.
- 4) Dengan mengajukan dan mempertahankan pendapatnya dalam diskusi diharapkan para siswa akan dapat memperoleh kepercayaan akan kemampuan diri sendiri.
- 5) Metode diskusi dapat menunjang usaha-usaha pengembangan sikap sosial dan sikap demokratis para siswa.²⁵

²⁵ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 185.

b. Kelemahan metode diskusi

Martinis Yamin mengatakan bahwa metode diskusi memiliki keterbatasan sebagai berikut:

- 1) Menyita waktu lama dan jumlah siswa harus sedikit,
- 2) Mempersyaratkan siswa memiliki latar belakang yang cukup tentang topik atau masalah yang didiskusikan.
- 3) Metode ini tidak tepat digunakan pada tahap awal proses belajar bila siswa baru diperkenalkan kepada bahan pembelajaran baru,
- 4) Apatis bagi siswa yang tidak terbiasa berbicara pada forum.²⁶

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode diskusi adalah metode diskusi menyita waktu lama dan memerlukan jumlah siswa yang harus sedikit.

4. Manfaat metode diskusi

Diskusi kelompok dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap proses belajar siswa, antara lain:

- a. Membantu siswa untuk tiba kepada pengambilan keputusan
- b. Setiap siswa bisa berperan aktif
- c. Memberikan motivasi terhadap pola pikir siswa
- d. Diskusi juga membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan terhadap anggota kelas

²⁶ Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008), h. 160.

- e. Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi merupakan cara belajar yang menyenangkan, merangsang pengalaman dan dapat memberikan ide-ide, uneg-uneg dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu.

5. Jenis-jenis Diskusi secara umum

a. *Whole Group*

Kelas merupakan satu kelompok diskusi. Whole group yang ideal apabila jumlah anggota kelompok tidak lebih dari 15 orang.

b. *Buzz Group*

Satu kelompok besar dibagi atas beberapa kelompok kecil, terdiri atas 2, 4 atau 5 orang. Tempat duduk diatur agar siswa dapat bertukar pikiran dan berhadapan muka dengan mudah. Diskusi diadakan di tengah-tengah pelajaran atau diakhir pelajaran dengan maksud menajamkan kerangka bahan pelajaran, memperjelas bahan pelajaran atau menjawab pertanyaan-pertanyaan.

c. Panel Diskusi

Panel adalah pertukaran pikiran dan pendapat beberapa orang, yang bersifat informal dan terarah serta dilakukan dihadapan kelompok pendengar. Sebagai metode mengajar panel adalah suatu cara menyajikan bahan pelajaran melalui metode diskusi dengan pendidik sebagai moderatornya dan beberapa siswa sebagai anggota panel (panalis) sedangkan siswa yang lain sebagai pendengarnya.

d. *Fish Bowl*

Bentuk diskusi ini terdiri dari beberapa orang peserta dan dipimpin oleh seorang ketua untuk mencari suatu keputusan. Tempat duduk diatur setengah melingkar dengan dua atau tiga kursi yang kosong menghadap peserta diskusi. Selama diskusi kelompok pendengar yang ingin menyumbangkan pendapatnya dapat duduk di kursi kosong yang telah disediakan. Apabila ketua diskusi mempersilakannya berbicara, maka dia boleh bicara dan kemudian meninggalkan kursi tersebut setelah selesai berbicara.

C. Sosialisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok

Secara sederhana sosialisasi bisa disebut dengan istilah bergaul. Melakukan hubungan atau kontak dengan orang lain sesama individu. Dari pergaulan tersebut akan dihasilkan nilai norma dan pola perilaku individu/kelompok. Lambat laun nilai dan norma itu akan diserap sebagai pengembangan kepribadian individu/kelompok.

1. Pengertian Sosialisasi menurut para ahli

a. Charlotte Buchler

Pengertian sosialisasi adalah proses yang membantu individu individu belajar dan menyesuaikan diri bagaimana cara hidup dan berpikir kelompoknya agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompoknya (*Charlotte Buchler*).

b. Robert M.Z. Lawang

Pengertian sosialisasi adalah proses mempelajari norma, nilai, peran dan semua persyaratan lainnya yang diperlukan untuk memungkinkan partisipasi yang efektif dalam kehidupan sosial (*Robert M.Z. Lawang*).

c. Soerjono Soekanto

Pengertian sosialisasi adalah proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana ia menjadi anggota (*Soerjono soekanto*).

Berdasarkan pengertian sosialisasi di atas, dapat dikatakan bahwa sosialisasi merupakan proses dimana seseorang mempelajari pola-pola hidup dalam masyarakat sesuai dengan nilai-nilai, norma dan kebiasaan yang berlaku untuk berkembang sebagai anggota masyarakat dan sebagai individu.²⁷

Berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua yaitu sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Menurut **Goffman** kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan dalam bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkukung, dan diatur secara formal.

²⁷<http://hariannetral.com>, pengertian-sosialisasi-dan-tujuan-sosialisasi menurut -ahli, diakses pada hari Sabtu 13 Januari 2018, melalui <http://hariannetral.com/2015/06/pengertian-sosialisasi-dan-tujuan-sosialisasi-menurut-ahli.html>.

1) Sosialisasi primer (dalam keluarga)

Peter L. Berger dan **Luckamann** mendefinisikan sosialisasi primer sebagai sosialisasi pertama yang dialami individu semasa kecil dengan belajar menjadi anggota masyarakat (keluarga). Sosialisasi primer berlangsung saat anak berusia 1-5 tahun atau saat anak belum masuk sekolah. Anak mulai mengenal anggota keluarga dan lingkungan keluarga. Secara bertahap dia mulai mampu membedakan dirinya dengan orang lain di sekitar keluarganya.²⁸

2) Sosialisasi sekunder

Sosialisasi sekunder adalah suatu proses sosialisasi lanjutan setelah sosialisasi primer yang memperkenalkan individu ke dalam kelompok tertentu dalam masyarakat.

2. Tujuan sosialisasi

Sosialisasi memiliki tujuan yang baik bagi kehidupan seseorang di suatu kelompok masyarakat, berikut beberapa tujuan sosialisasi:

- a. Mengajarkan seseorang tentang keterampilan yang berguna dalam bertahan hidup atau menyesuaikan diri pada suatu kelompok masyarakat.
- b. Mengembangkan komunikasi seseorang agar dapat berkomunikasi dengan baik dan efektif.

²⁸ <https://id.wikipedia.org>, *Sosialisasi*, diakses pada hari Minggu 14 Januari 2018 melalui: <https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>

- c. Mengajarkan bagaimana cara *intropeksi* diri yang tepat agar dapat mengembangkan fungsi organiknya.
- d. Mengajarkan tentang tugas pokok yang harus dilakukannya dengan menanamkan nilai serta suatu kepercayaan pada diri seseorang.

3. Fungsi sosialisasi

Fungsi sosialisasi sebagai suatu proses sosialisasi di tengah-tengah lingkungan masyarakat memiliki 2 fungsi utama, antara lain sebagai berikut:

- a. Ditinjau dari kepentingan yang dimiliki seseorang, sosialisasi memiliki fungsi sebagai pengenalan identitas budaya dan nilai, agar seseorang dapat mengakui, mempelajari, mengenal serta menyesuaikan diri dengan norma, nilai, budaya serta peraturan sosial yang ada pada suatu kelompok masyarakat.
- b. Sedangkan apabila ditinjau dari kepentingan yang dimiliki masyarakat, sosialisasi memiliki fungsi sebagai alat untuk melestarikan norma, nilai serta budaya yang ada pada suatu kelompok masyarakat.²⁹

D. Penghayatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok

Peghayatan merupakan kesadaran dalam diri seseorang untuk selalu bertindak sesuai peraturan yang ada. Penghayatan sangat menentukan keberhasilan dari suatu tujuan. Tanpa adanya penghayatan sesuatu apapun tidak akan menghasilkan hal yang bermakna. Penghayatan berasal dari kata dasar hayat.

²⁹ <http://www.informasi-pendidikan.com/>, pengertian, Tujuan dan fungsi sosialisasi, diakses pada hari jumat 12 januari 2018, melalui <http://www.informasi-pendidikan.com/>.

Penghayatan memiliki arti dalam kelas *nomina* atau kata benda sehingga penghayatan dapat menyatakan nama dari seseorang, tempat, atau semua benda dan segala yang dibendakan.

Untuk melihat ada atau tidaknya penghayatan siswa dalam belajar guru perlu menerapkan berbagai langkah dalam metode diskusi. Setiap langkah-langkah dan peraturan yang diterapkan diharapkan dapat diikuti dan dipatuhi oleh setiap siswa. Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan masalah yang akan didiskusikan dan memberikan pengarahan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya, dapat pula pokok masalah yang akan didiskusikan itu ditentukan bersama-sama oleh pendidik dan siswa, dan juga adap-adap dalam berdiskusi.
2. Para siswa membentuk, kelompok-kelompok diskusi, memilih pimpinan diskusi, mengatur tempat duduk, ruangan, sarana, dan sebagainya.
3. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berperan mengontrol setiap kelompok agar setiap anggota kelompok berpartisipasi aktif dan agar diskusi berjalan dengan lancar.
4. Kemudian tiap kelompok melaporkan hasil diskusinya. Hasil-hasil diskusi yang dilaporkan itu ditanggapi oleh semua siswa, pendidik memberi ulasan atau penjelasan terhadap laporan-laporan tersebut.
5. Selanjutnya para siswa mencatat hasil diskusi. Guru mengumpulkan laporan hasil diskusi dari tiap-tiap kelompok.

Dari setiap langkah-langkah di atas mengandung nilai-nilai yang dapat menimbulkan penghayatan siswa mengenai kedisiplinan. Seperti langkah pertama mengenai adap-adap dalam berdiskusi salah satunya berdiskusi dengan tertip, tidak memotong pembicaraan kawan diskusi, bertanya sesuai dengan materi yang didiskusikan, dan berbicara apabila sudah dipersilahkan. Selama berjalannya diskusi dapat dilihat ada atau tidaknya penghayatan mengenai adap-adap yang telah ditetapkan.

Jika tidak ada penghayatan dalam diri mereka mengenai nilai disiplin, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam hal lain, upaya apapun yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai tersebut akan sia-sia. Oleh sebab itu maka diperlukan adanya penghayatan dari diri setiap siswa dalam belajar dan sadar akan pentingnya proses pendidikan bagi kesuksesan mereka di masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya kesadaran dan penghayatan terhadap pendidikan, maka karakter disiplin pun akan mulai muncul serta tumbuh dalam diri siswa sehingga dengan sendirinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

E. Implementasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa artinya penerapan.³⁰ Implementasi secara umum bisa diartikan sebagai penerapan atau pelaksanaan. Sementara menurut E. Mulyasa bahwa implementasi merupakan “suatu proses untuk melaksanakan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam

³⁰ Hasan Alwi, KBBI, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 427.

suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.³¹

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas akan tetapi merupakan suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh untuk mencapai tujuan kegiatan yang akan dilaksanakan.

Implementasi karakter dapat mengendalikan perasaan seseorang yang kemudian munculnya pertimbangan penuh dalam melakukan tindakan-tindakannya. Hal ini

Adapun implementasi karakter disiplin melalui metode diskusi kelompok disini ialah menerapkan kedisiplinan melalui metode diskusi kelompok. Dengan penerapan metode diskusi diharapkan dapat membangun karakter disiplin siswa.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Karakter Disiplin Siswa

Proses pembentukan karakter disiplin pada seseorang dipengaruhi oleh diri sendiri juga dari lingkungan dan antara keduanya terjadi interaksi. Secara normatif, pembentukan atau pengembangan karakter yang baik memerlukan kualitas lingkungan yang baik pula. Berikut ada tiga faktor yang memiliki pengaruh besar dalam pembentukan kedisiplinan.

³¹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), h. 93.

a. Keluarga

Keluarga adalah komunitas pertama bagi seseorang, yang menjadi tempat untuk belajar mengenai konsep baik dan buruk, pantas dan tidak pantas, benar dan salah, sejak usia dini. Begitu juga dengan kedisiplinan harus dibiasakan dari sejak kecil agar menjadi kebiasaan yang baik dengan begitu memudahkan siswa dalam menerima semua peraturan-peraturan dan tata tertip yang ada di sekolah.³²

b. Teman Sepergaulan

Teman sepergaulan adalah salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter seseorang. Adakalanya pengaruh teman sepergaulan tidak sejalan dengan pengaruh keluarga, bahkan bertentangan, ada juga yang sebaliknya, yakni mereka membawa pengaruh yang baik.

c. Sekolah

Sekolah adalah tempat siswa mengenyam pendidikan secara formal. Dan sebagaimana yang ditegaskan oleh Slamet Iman Santoso bahwa “Pembinaan watak adalah tugas utama pendidikan”.³³ Bagi orangtua, sekolah diharapkan menjadi salah satu tempat atau lingkungan yang dapat membantu anak mengembangkan karakter yang baik. Oleh karena itu guru tidak hanya mendidik mata pelajaran yang diajarkan saja akan tetapi juga mendidik moral siswanya.

³² Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, (Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013), h. 193.

³³ Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah “dari Gagasan ke Tindakan”*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011), h. 47.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Data Penelitian

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan penelitian ditempat terjadinya segala yang diselidiki. Dengan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian memiliki karakteristik natural dan merupakan kerja lapangan yang bersifat deskriptif.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat gambaran (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Tujuan lain dari penelitian deskriptif adalah untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang saat ini terjadi atau dengan kata lainnya bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini dengan melihat kaitan dengan variabel-variabel yang ada.

Syofian Siregar menjelaskan bahwa dengan cara menggambarkan objek penelitian pada saat keadaan sekarang berdasarkan fakta-fakta sebagaimana adanya, kemudian dianalisis dan diinterpretasikan bentuknya berupa survei dan studi perkembangan.¹ Penelitian ini tidak mengajukan hipotesa, melainkan hanya

¹Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 8.

mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.²

B. Sumber Data Penelitian

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer.

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti (atau petugasnya) dari sumber pertamanya³. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMPN 1 Kluet Tengah.

2. Sumber data sekunder.

Data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber pertama. Dapat juga dikatakan data yang berasal dari buku-buku atau bahan-bahan yang terdapat dalam penelitian ini. Sugiyono mengartikan data sekunder sebagai “sumber yang tidak langsung memberikan data sebagai pengumpul data”.⁴ Dalam penelitian ini yang merupakan sumber data sekunder berupa buku, jurnal, artikel, dan lain sebagainya untuk membangun landasan teoritis bahan kajian untuk melakukan penelitian.

²Mardalis, *Metodologi Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 26.

³Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1987), h. 93.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 225.

C. Instrument Pengumpulan Data

Digunakan dua jenis instrumen dalam penelitian ini yaitu berupa lembar observasi dan wawancara.

a. Lembar Observasi

Dengan observasi partisipatif maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. observasi partisipatif, peneliti mengamati apa yang dikerjakan orang, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka. Penulis menggunakan teknik observasi, yaitu pengamatan dan pencatatan dilakukan terhadap subjek pada saat berlakunya peristiwa, sehingga ketika observasi peneliti berada bersama subjek yang diteliti agar dapat melakukan pencatatan segera mungkin.

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas. Bagaimana guru menerapkan penanaman nilai-nilai karakter dalam proses belajar mengajar. Melalui observasi maka peneliti terjun langsung kelokasi penelitian dengan alasan (1) untuk mengetes kebenaran informasi karena ditanyakan langsung kepada subjek secara lebih dekat dan (2) untuk mencatat perilaku dan kejadian yang sebenarnya. Kisi-kisi instrumen dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrument Observasi terkait Kedisiplinan Belajar siswa

No	Indikator	Aspek yang diamati
1.	Masuk sekolah	1. Masuk kelas paling lambat 5 menit sebelum pelajaran dimulai
		2. Siswa terlambat harus melapor pada guru
		3. Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan yang sangat penting atau mendadak
2.	Kewajiban siswa	1. Taat kepada guru
		2. Memperhatikan saat belajar
		3. Membawa perlengkapan sekolah
		4. Tidak membuat keributan dalam kelas
3.	Larangan siswa	1. Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung tanpa izin
		2. Mengganggu siswa lain
		3. Membaca materi lain saat pelajaran

Berdasarkan tabel 3.1 maka yang akan dijadikan instrument observasi dalam penelitian ini adalah masuk kelas paling lambat 5 menit sebelum pelajaran dimulai, siswa terlambat harus melapor pada guru, taat kepada guru, dan membawa perlengkapan sekolah.

b. Lembar Wawancara

Teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara pewawancara dengan si penjawab atau informan dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara) atau lebih sering dikenal sebagai instrumen wawancara.

Wawancara digunakan sebagai metode pengumpulan data secara langsung dari informan, dengan cara mengajukan pertanyaan secara lisan kepada informan.⁵ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Untuk mendapatkan data selengkap mungkin mengenai upaya penguatan nilai karakter disiplin melalui metode diskusi kelompok, maka penulis juga melakukan wawancara secara mendalam.

Wawancara secara mendalam merupakan proses menggali informasi dari informan secara mendalam, terbuka, dan bebas dengan masalah dan fokus penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Metode wawancara mendalam dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya.

Metode wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam. Wawancara jenis ini dalam pelaksanaannya lebih bebas jika dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapatnya serta ide-idenya.

Tabel 3.2. Kisi-kisi Wawancara terkait Kedisiplinan Belajar di Sekolah

No	Indikator	Aspek yang diukur
1.	Masuk sekolah	1. Datang ke sekolah tepat waktu
		2. Melapor kepada guru piket jika terlambat
2.	Kewajiban siswa	1. Melaksanakan kewajiban sebagai murid
		2. Tanggapan mengenai pelanggaran kedisiplinan
		3. Berpakaian sesuai dengan ketentuan dari sekolah
		4. Hak belajar dan mendapat perlakuan yang sama

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 165.

Berdasarkan tabel 3, maka yang akan dijadikan instrument wawancara dalam penelitian ini adalah datang ke sekolah tepat waktu, melapor kepada guru piket jika terlambat, melaksanakan kewajiban sebagai murid, tanggapan mengenai pelanggaran kedisiplinan, berpakaian sesuai dengan ketentuan dari sekolah, hak belajar dan mendapat perlakuan yang sama.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi (pengamatan)

Data observasi dilakukan dengan pengamatan siswa di SMPN 1 Kluet Tengah. Adapun yang menjadi fokus pengamatannya pada internalisasi karakter disiplin siswa melalui penerapan metode diskusi kelompok dan hal-hal yang berkaitan dengan hal tersebut. Pengambilan data observasi dilakukan oleh observer.

Disamping wawancara, penelitian ini juga melakukan metode observasi. Menurut Nawawi & Martini (1991) observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala dalam objek penelitian.

Dalam penelitian ini observasi dibutuhkan untuk dapat memahami proses terjadinya wawancara dan hasil wawancara dapat dipahami dalam konteksnya. Observasi yang akan dilakukan adalah observasi terhadap subjek, perilaku subjek selama wawancara, interaksi subjek dengan peneliti dan hal-hal yang dianggap relevan sehingga dapat memberikan data tambahan terhadap hasil wawancara.

2. Wawancara.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti akan mencari informasi dengan melakukan wawancara langsung kepada salah seorang dari guru yang mengasuh mata pelajaran agama di kelas VIII serta kepada 10 orang siswa yang terdiri dari 5 orang siswa laki-laki dan 5 orang siswa perempuan. Pedoman wawancara digunakan agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori berkaitan dengan masalah diteliti. Adapun dalam mengumpulkan data penelitian mencatat langsung jawaban dari responden dan dibantu oleh alat perekam suara.

E. Teknik Analisi Data

Setelah penulis memperoleh data dari lapangan melalui observasi dan wawancara, maka penulis akan mengolah datanya dalam bentuk analisis kualitatif.⁶ Berikut langkah-langkah yang penulis tempuh dalam menganalisis hasil observasi dan wawancara (data Primer):

1. Analisis data observasi

Data observasi ini, peneliti menganalisisnya menggunakan lembaran observasi sebagai acuan saat mengamati objek. Langkah yang peneliti lakukan dalam menganalisis data observasi, yaitu dengan membubuhkan tanda ceklis pada setiap butir komponen kompetensi sosial yang ada di daftar lembaran observasi.

⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), h. 248.

Kegiatan observasi tersebut, peneliti lakukan saat berada di tempat penelitian dan dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai observer.

2. Analisis data wawancara.

- a) Rekaman wawancara diputar beberapa kali sehingga jelas dan sesuai antara isi wawancara dengan isi catatan peneliti di saat wawancara.
- b) Mengetik transkrip wawancara dengan mendengarkan hasil rekaman dan disesuaikan dengan catatan peneliti di saat wawancara. Transkrip ini sesuai dengan jawaban mentah dari responden.
- c) Menggolongkan jawaban dari beberapa responden yang memiliki kesamaan menjadi satu inti pokok pembahasan.
- d) Mengetik hasil wawancara dengan responden yang sudah digolongkan ke beberapa inti pokok pembahasan.
- e) Menganalisis masing-masing jawaban responden yang sudah digolongkan dalam beberapa inti pokok pembahasan.
- f) Pada awal paragraf kutipan wawancara penulis bubuhkan inisial dari masing-masing responden.

3. Analisis data sekunder.

Menurut Bognan & Biklen (1982) sebagaimana dikutip Moleong adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah- milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.

F. Pedoman Penulisan

Teknik penulisan karya ilmiah ini berpedoman pada buku karya tulis ilmiah yaitu “Panduan Penulisan Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh 2016.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Tentang SMP Negeri 1 Kluet Tengah

Lokasi penelitian bertempat di SMPN 1 Kluet Tengah yang terletak di Desa Malaka Kec. Kluet Tengah, Kab. Aceh Selatan. SMPN 1 Kluet Tengah berbatasan dengan:

- a. Sebelah Barat, berbatasan dengan jalan persawahan desa Lawe Melang
- b. Sebelah Timur, berbatasan dengan dusun tading desa Malaka
- c. Sebelah Utara, berbatasan dengan desa Lawe Melang.
- d. Sebelah Selatan, berbatasan dengan desa Koto.

Berdasarkan deskripsi letak SMPN 1 Kluet Tengah menunjukkan bahwa SMPN 1 Kluet Tengah sangat strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat.

2. Identitas Sekolah

- a. Nama Sekolah : SMPN 1 Kluet Tengah
- b. Tempat : Aceh Selatan
- c. Alamat Sekolah : Jln. Pinang Banjar Menggamat. Kec. Kluet Tengah Kab. Aceh Selatan / kp 23756.
- d. Desa : Malaka
- e. Kota/Kabupaten : Aceh Selatan
- f. Kecamatan : Kluet Tengah
- g. Provinsi : Aceh
- h. Bangunan : Permanen

3. Keadaan Siswa, Guru dan Tenaga Kependidikan

Siswa SMPN 1 Kluet Tengah berjumlah 330 siswa, terdiri dari 162 laki-laki dan 168 perempuan. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa SMPN 1 Kluet Tengah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Siswa

Tingkat kelas	Jumlah kelas	Lk	Pr	Jumlah
VII	4	55	40	95
VIII	4	65	59	124
X	4	42	69	116
Jumlah	12	162	168	330

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Kluet Tengah

Tabel di atas menggambarkan bahwa siswa SMPN 1 Kluet Tengah terbagi ke dalam 12 kelas dengan jumlah keseluruhan adalah 330 siswa.

Tabel 4.2 Jumlah Guru dan Tenaga Kependidikan

Rekapitulasi	Banyak Guru		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kepala Sekolah	1	-	1
Guru Tetap	11	14	25
Guru Tidak Tetap	1	-	1
Penjaga Sekolah	-	1	1
Jumlah	13	15	28

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Kluet Tengah

4. Fasilitas Sekolah

SMPN 1 Kluet Tengah memiliki gedung tersendiri dengan konstruksi bangunan permanen dan memiliki fasilitas belajar yang memadai. Sarana dan prasarana dibangun di atas tanah $\pm 16.440 \text{ M}^2$. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Properti Sekolah

No	Properti	Luas (m ²)	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas		12	Telah digunakan
2	Ruang Kepala Sekolah		1	Telah digunakan
3	Ruang Guru		2	Telah digunakan
4	Perpustakaan		1	Telah digunakan
5	Lab.Komputer		1	Belum dapat digunakan
6	Lab.Bahasa	-		Belum ada
7	Lab.MIPA	-		Belum ada
8	Aula	-		Belum ada
9	Halaman	± 1600		
10	Lapangan Olah Raga	-	1	Telah digunakan
11	Taman	-	14	Telah digunakan
12	Musalla			Belum ada
13	Toilet Guru		2	Telah digunakan
14	Toilet Siswa		1	Telah digunakan

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Kluet Tengah

Tabel di atas menunjukkan bahwa properti SMPN 1 Kluet tengah boleh dikatakan sudah memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Properti sekolah, seperti dalam tabel di atas terlihat cukup baik untuk menunjang proses pembelajaran meski masih kurang dari kesempurnaan.

Tabel 4.4. Perlengkapan Sekolah

No	Perlengkapan	Jumlah	Kebutuhan
1	Komputer	30	50 unit
2	Printer	3	3 unit
3	Filling Kabinet	-	8 unit
4	Meja Guru/TU	28	
5	Kursi Guru/TU	28	
6	Lemari	8	15 unit
7	Papan Tulis	13	
8	Rak Buku	7	20 unit
9	Meja Siswa	68	
10	Kursi Siswa	336	
11	Set Kursi Tamu	1	3 unit
12	Audio	-	1 unit
13	OHP/Proyektor	2	5 unit
14	Alat-alat Olah Raga	7	10 unit
15	Alat-alat Peraga	6	15 unit
16	Alat-alat Kesenian	2	20 unit

17	Buku Paket Siswa	11	50/judul
----	------------------	----	----------

Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Kluet tengah

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana SMPN 1 Kluet Tengah telah memadai untuk kelangsungan proses belajar mengajar. Pada saat ini kondisi sekolah tersebut sudah direhabilitasi, terutama gedung dan perlengkapan-perengkapan lainnya sehingga dapat menunjang proses belajar mengajar.

5. Visi dan Misi Sekolah

Adapun visi misi dari SMP Negeri 1 Kluet Tengah adalah sebagai berikut:

a. Visi

Sekolah yang memiliki suasana aman, nyaman, dan menggairahkan sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi secara optimal, berpartisipasi, beriman dan bertakwa, serta penuh kepedulian terhadap sesama.

b. Misi

- 1) Menciptakan lingkungan yang menyenangkan, menantang dan menggairahkan
- 2) Menciptakan suasana saling bekerja sama antar warga sekolah.
- 3) Mengembangkan disiplin siswa
- 4) Memanfaatkan potensi sekolah agar dapat memberikan hasil terbaik bagi siswa
- 5) Mengefektifkan waktu belajar

6. Tata Tertib

Peraturan yang ditetapkan di sekolah merupakan tata tertib yang diberlakukan bagi guru, siswa dan pegawai tanpa ada perbedaan dalam pelaksanaannya. Tata tertib ini dipatuhi dan dilaksanakan dengan baik oleh semua komponen sekolah. Adapun tata tertib yang berlaku antara lain:

a. Tata tertib guru

- 1) Berpakaian seragam/ rapi dengan ketentuan yang ditetapkan.
- 2) Berpakaian dan berperilaku sebagai pendidik
- 3) Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
- 4) Diwajibkan hadir di sekolah 10 menit sebelum jam kegiatan jam sekolah dimulai.
- 5) Diwajibkan mengikuti upacara bendera (setiap hari) bagi guru tetap/ tidak tetap dan pegawai.
- 6) Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
- 7) Memberitahukan kepada guru sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
- 8) Mengkondisikan/ menertibkan siswa saat akan mengajar
- 9) Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengenai 9 K dan membantu menegakkan tata tertib siswa.
- 10) Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelumnya
- 11) Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan
- 12) Guru agar menggunakan waktu tatap muka (minimal 5 menit) untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap para siswa
- 13) Wajib menjaga citra guru, sekolah dan citra pendidik pada umumnya

b. Tata tertib siswa

- 1) Semua murid harus masuk kelas selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
- 2) Murid yang terlambat harus melapor kepada guru piket
- 3) Tidak boleh meninggalkan kelas/sekolah selama pelajaran berlangsung.
- 4) Murid diperbolehkan meninggalkan sekolah, apabila ada keperluan yang sangat penting dan mendadak.

- 5) Taat kepada guru dan kepala sekolah
- 6) Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan, ketertiban kelas/sekolah pada umumnya.
- 7) Wajib membawa perlengkapan sekolah
- 8) Wajib menjalankan tata tertib sekolah
- 9) Satiap murid wajib menggunakan seragam sekolah lengkap sesuai ketentuan sekolah.

Hubungan guru dengan peserta didik:

- 1) Guru berlaku secara professional dalam melaksanakan tugas pendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran.
- 2) Guru membimbing peserta didik untuk memahami, menghayati dan mengamalkan hak-hak dan kewajiban sebagai individu, warga sekolah, dan anggota masyarakat.
- 3) Guru menghimpun informasi tentang peserta didik yang dilandasi rasa kasih sayang dan menghindari diri dari tindakan kekerasan fisik yang di luar batas kaidah pendidikan.
- 4) Guru secara perseorangan atau bersama-sama secara terus menerus berusaha menciptakan, memelihara, dan mengembangkan suasana sekolah yang menyenangkan sebagai lingkungan belajar yang efektif dan efisien bagi peserta didik.
- 5) Guru secara langsung mencurahkan usaha-usaha profesionalnya untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan seluruh kepribadiannya, termasuk kemampuannya untuk berkarya.¹

Berdasarkan poin di atas, pedoman pelaksanaan pembinaan disiplin siswa sudah dibuat dengan baik, namun menurut pengamatan kami selama praktek mengajar di sekolah tersebut, pelaksanaan peraturan tersebut tidak dijalankan

¹ Sumber: Tata Usaha SMPN 1 Kluet Tengah.

sepenuhnya. Masih terdapat pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Contohnya seperti siswa datang terlambat dan siswa yang membuang sampah tidak pada tempatnya.

B. Sosialisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah

Sosialisasi adalah sebuah proses penanaman atau transfer kebiasaan atau nilai dan aturan dari segi satu generasi kegenerasi lainnya dalam sebuah kelompok atau masyarakat. Dalam proses sosialisasi diajarkan peran-peran yang harus dijalankan oleh individu. Adapun sosialisasi yang dimaksudkan di sini adalah cara guru dalam menanamkan, menyampaikan dan mencontohkan karakter disiplin terhadap siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Dimana perilaku dan sikap guru harus sesuai dengan aturan-aturan dan norma yang berkembang dalam lingkungan sekolah dan masyarakat.

Seperti yang telah disebutkan pada pembahasan sebelumnya berdasarkan jenisnya, sosialisasi dibagi menjadi dua yaitu sosialisasi primer (dalam keluarga) dan sosialisasi sekunder (dalam masyarakat). Yang mana kedua proses tersebut berlangsung dalam institusi total, yaitu tempat tinggal dan dalam bekerja. Dalam kedua institusi tersebut, terdapat sejumlah individu dalam situasi yang sama, terpisah dari masyarakat luas dalam jangka waktu tertentu, bersama-sama menjalani hidup yang terkurung dan diatur secara formal.

Dalam tahap sosialisasi primer ini, peran orang-orang terdekat dengan anak menjadi sangat penting karena seorang anak melakukan pola interaksi secara terbatas di dalamnya. Sehingga apa yang dilihat dan dialaminya akan sangat

berpengaruh terhadap kepribadiannya dikemudian hari. Jika, sang anak telah dibentuk dengan pola asuh yang tepat maka ketika ia menginjak masa sekolah ia menjadi lebih mudah dibentuk, dapat menyesuaikan diri dengan mudah di lingkungan baru termasuk peraturan baru yang diterapkan di dalamnya.

Tercapainya suatu tujuan dari proses pembelajaran sangat ditentukan pada guru selaku pendidik dalam pembelajaran. Seharusnya seorang guru harus terlebih dahulu memiliki karakter disiplin dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Kedisiplinan harus ada dalam diri seorang guru baik di sekolah maupun di luar sekolah agar bisa menjadi contoh bagi siswa. Dengan adanya tauladan dari guru sehingga siswa lebih mudah menerapkan disiplin pada diri mereka sendiri.

Oleh sebab itu, cara guru dalam bersikap terutama di lingkungan sekolah harus mencerminkan sikap disiplin dan sesuai dengan peraturan-peraturan yang ada. Misalnya guru mencontohkan datang ke sekolah tepat waktu, melaksanakan tugas sebagai guru, dan tidak menunda suatu pekerjaan. Dengan begitu guru bisa menjadi panutan bagi siswanya. Guru selaku pendidik mempunyai tanggung jawab dalam membentuk karakter siswa, terutama karakter disiplin. Memberikan pesan moral, mengajarkan dan memberi pemahaman kepada siswa tentang pentingnya kedisiplinan bagi masa depan mereka menjadi salah satu cara menumbuhkan penghayatan siswa terhadap kedisiplinan.

Selain hal tersebut di atas, dalam menginternalisasikan kedisiplinan pada siswa guru juga harus menjadi tauladan bagi siswa. Turut menjalankan setiap tata tertib sekolah, memberi teguran bagi siswa yang melanggar, menguasai metode-

metode pembelajaran dan memiliki keterampilan dalam menyesuaikan metode dengan materi. Sehingga pembelajaran menjadi menarik bagi siswa.

Sosialisasi guru dalam internalisasi karakter disiplin siswa sudah terlihat cukup baik di SMP Negeri 1 Kluet Tengah. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru berinteraksi dengan siswa pada saat berlangsungnya diskusi, sikap guru dan upaya-upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar bagi siswa.² Adapun upaya dan strategi lain yang dilakukan guru yaitu diantaranya dengan menerapkan peraturan kelas. Dalam meningkatkan disiplin belajar pada siswa, cara yang paling efektif untuk digunakan adalah dengan menerapkan peraturan atau kesepakatan sebelum memulai proses belajar mengajar. Seperti, membuat kesepakatan batas waktu paling maksimum untuk yang terlambat masuk kelas, apabila melewati batas tersebut maka siswa yang bersangkutan tidak diperkenankan masuk kelas. Dan juga ketika proses belajar mengajar berlangsung tidak dibenarkan untuk membuat keributan sehingga mengganggu konsentrasi siswa yang lainnya apa lagi sampai mengganggu siswa yang sedang belajar maka akan dikenakan sanksi seperti disuruh berdiri di depan kelas ataupun guru memberi tugas tambahan bagi siswa yang melakukan pelanggaran. Sanksi ini bertujuan agar siswa dengan serius mau mendengarkan penjelasan dan arahan yang disampaikan oleh guru. Namun demikian masih saja ada beberapa siswa yang tidak menjalankan peraturan tersebut.³

² Hasil Observasi, Tanggal 14 Agustus 2017, Pada SMPN 1 Kluet Tengah.

³ Hasil wawancara dengan Bapak AR (Guru Pendidikan Agama Islam), Tanggal 15 Agustus 2017.

Berdasarkan pernyataan dari narasumber di atas, menunjukkan bahwa strategi dan upaya dalam meningkatkan disiplin belajar siswa sudah cukup baik. Yaitu dengan menerapkan peraturan kelas seperti yang telah dijelaskan di atas. Dengan penerapan peraturan tersebut diharapkan siswa mampu mematuhi dan menjalankan peraturan dengan sebaik-baiknya. Meskipun masih ada juga sebagian siswa yang masih melanggar dan tidak mematuhi aturan tata tertib tersebut.

Dalam mensosialisasikan karakter disiplin siswa guru juga memberikan pesan-pesan moral tentang nilai disiplin di setiap pertemuan. Pesan-pesan moral tersebut disampaikan guru pada saat sebelum proses pembelajaran dimulai.⁴ Pemberian pesan moral ini bertujuan untuk membangun kesadaran siswa mengenai nilai-nilai karakter yang harus ada dalam dirinya.

Disamping menerapkan hal yang telah diuraikan di atas, dalam menyampaikan materi pembelajaran guru juga menerapkan berbagai metode pembelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi dan metode lainnya dengan tujuan agar siswa senang dan tidak merasa bosan ketika belajar. Dengan begitu proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan disiplin. Salah satu metode yang dapat diterapkan guru dalam meningkatkan disiplin siswa adalah metode diskusi kelompok.

Seperti yang sudah penulis uraikan pada awal pembahasan bab dua karya ilmiah ini bahwa metode diskusi dalam proses belajar mengajar merupakan sebuah cara yang dilakukan dalam mempelajari bahan dan menyampaikan materi

⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak AR (Guru Pendidikan Agama), Tanggal 15 Agustus 2017.

dengan jalan mendiskusikannya, dengan tujuan dapat menimbulkan pemahaman serta perubahan tingkah laku pada siswa.

Metode diskusi dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab dan disiplin pada diri siswa. Karena pada saat pelaksanaan diskusi banyak nilai-nilai yang bisa diajarkan guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Seperti memberi arahan kepada siswa dimulai dari pembagian anggota kelompok sampai pada proses pelaksanaan diskusi. Salah satunya membagi kelompok berdasarkan profil siswa agar siswa tidak merasa dibeda-bedakan, saat berdiskusi harus tertip tidak boleh memotong pembicaraan kawan, boleh mengajukan pertanyaan apabila sudah dipersilahkan, dan berbicara dengan sopan. Dengan penerapan metode diskusi diharapkan mampu meningkatkan disiplin belajar pada setiap siswa.

Tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya SMP Negeri 1 Kluet Tengah juga menggunakan metode diskusi dalam proses belajar mengajarnya. Tidak hanya sekali tetapi beberapa kali metode ini diterapkan, caranya dengan membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari 4 sampai 6 orang siswa perkelompoknya. Tetapi, metode diskusi ini tidak berjalan secara efektif, terdapat berbagai macam kendala seperti, dalam satu kelompok anggota tidak bekerja sama dengan baik hanya satu atau dua orang saja yang mengerjakan tugas sedangkan yang lainnya tidak mau peduli. Pada pertemuan lainnya metode diskusi kembali coba diterapkan namun dengan cara berbeda yaitu dengan membagi anggota kelompok yang hanya terdiri 2 orang saja perkelompoknya, dan ternyata cara tersebut lebih efektif dikarenakan mereka semua merasa memiliki tanggung

jawab untuk menyelesaikan tugas baik itu terpaksa ataupun tidak tanpa mempunyai pilihan untuk berharap pada anggota kelompok yang lain.⁵

Berdasarkan pernyataan bapak AR salah satu guru di SMP Negeri 1 Kluet Tengah di atas, menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok bisa mempengaruhi keseriusan siswa dalam belajar, dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri siswa. Asalkan memiliki cara tertentu yang tepat maka dapat berjalan secara efektif, seperti membagi siswa dalam kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari dua orang saja. Dengan adanya keseriusan siswa dalam belajar suasana kelas menjadi lebih tenang dan proses pembelajaran berjalan dengan disiplin.

Dalam upaya menanamkan dan menyadarkan siswa tentang nilai sikap disiplin, guru juga memberikan teguran berupa sanksi atau hukuman bagi siswa yang melanggar, dan memberi pujian bagi siswa yang dapat mengikuti pelajaran dengan baik. Pemberian hukuman ini dimaksudkan agar siswa tidak mengulangi perbuatannya dalam hal ini melanggar tata tertib kelas maupun sekolah dan menyadari kesalahan yang telah dilakukannya. Adapun pemberian penghargaan bisa berupa materi ataupun pujian dalam bentuk kata-kata dengan tujuan untuk memotivasi siswa. Hal-hal kecil tersebut nantinya dapat mendorong siswa untuk lebih memperhatikan dan mempengaruhi siswa lain untuk melakukan hal yang lebih baik lagi.

⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak AR (Guru Pendidikan Agama), Tanggal 15 Agustus 2017.

Berdasarkan data yang penulis peroleh, sosialisasi guru terhadap kedisiplinan siswa di SMP Negeri 1 Kluet Tengah juga ditunjukkan dengan adanya pemberian sanksi kepada setiap siswa yang melanggar peraturan yang telah dibuat oleh sekolah maupun tata tertip kelas yang dibuat guru. Sanksi tersebut diantaranya adalah dengan meminta siswa untuk belajar sendiri di luar kelas, memberikan tugas khusus (sebagai pr) atau membuang sampah. Dapat pula dengan membersihkan halaman sekolah. Pemberian hukuman tersebut bertujuan untuk membuat siswa menyadari kesalahan yang dilakukannya. Hal yang paling penting adalah sanksi atau hukuman yang diberikan merupakan sanksi atau hukuman yang bisa mendidik siswa menjadi pribadi yang lebih baik. Meskipun pada kenyataannya, masih ada beberapa siswa yang melanggar walau sudah diperingatkan baik oleh guru maupun siswa yang lain.⁶

C. Penghayatan Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok

Penghayatan sangat menentukan keberhasilan dari suatu tujuan. Tanpa adanya penghayatan sesuatu apapun tidak akan menghasilkan hal yang bermakna. Begitu juga dengan siswa, jika tidak ada penghayatan dalam diri mereka mengenai nilai disiplin, baik disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam hal lain, upaya apapun yang dilakukan guru untuk menanamkan nilai tersebut akan sia-sia. Oleh sebab itu maka diperlukan adanya penghayatan dari diri setiap siswa dalam belajar dan sadar akan pentingnya proses pendidikan bagi kesuksesan mereka di masa yang akan datang. Sehingga dengan adanya kesadaran dan

⁶ Hasil Observasi, Tanggal 15 Agustus 2017, pada SMPN 1 Kluet Tengah.

penghayatan terhadap pendidikan, maka karakter disiplin pun akan mulai muncul serta tumbuh dalam diri siswa sehingga dengan sendirinya akan diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang penulis peroleh, terlihat adanya penghayatan siswa terhadap kedisiplinan belajar. Hal ini terlihat dari kesadaran siswa dalam mematuhi tata tertib yang ditetapkan di sekolah tersebut. Seperti, taat kepada guru, mematuhi guru dengan sepenuh hati, bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan.⁷

Untuk melihat secara keseluruhan mengenai keefektifitas penerapan nilai penghayatan karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok ini penulis juga secara langsung mewawancarai beberapa siswa di sekolah SMP Negeri 1 Kluet Tengah dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal dan akurat.

Dari beberapa siswa yang penulis wawancarai memiliki berbagai macam jawaban dan tanggap mengenai hal ini. Sebagian mengatakan bahwa apa yang disampaikan gurunya dalam proses belajar mengajar dapat dipahami dengan baik karena materi yang diberikan disampaikan dengan cara yang lemah lembut dan juga menggunakan metode diskusi atau belajar secara berkelompok sehingga belajar menjadi lebih menarik serta menyenangkan karena ada hubungan timbal balik antara siswa dengan guru juga antar siswa melalui proses tanya jawab. Disisi lain juga terdapat beberapa siswa yang tidak terlalu menyukai cara belajar yang selama ini diterapkan oleh guru mereka dengan alasan penjelasan guru yang tidak

⁷Hasil Observasi, Tanggal 15 Agustus 2017, pada SMPN 1 Kluet Tengah.

jelas, terlalu cepat, lebih banyak mencatat materi, dan guru juga sering menggunakan metode ceramah sehingga terkesan membosankan bagi siswa. Sebagiannya lagi siswa mengatakan bahwa tingkat keberhasilan siswa dalam belajar tidaklah berpengaruh dari metode yang digunakan guru tetapi lebih kepada keinginan serta kesungguhan dari si siswa itu sendiri.

Dari 10 orang siswa terdapat 4 siswa yang merasa cara mengajar guru selama ini kurang menyenangkan, sering kelompok dan pembelajaran sering berpusat pada guru, sehingga mereka kurang semangat. Selain cara mengajar yang diterapkan oleh guru kurang bervariasi, cara guru dalam menjelaskan juga dinilai terlalu cepat oleh siswa sehingga mereka sering tidak paham terhadap penjelasan gurunya.

Disisi lain guru di SMP Negeri 1 Kluet Tengah juga mengatakan bahwa para siswa ada yang aktif semangat dan serius dalam belajar dan masih terdapat juga siswa yang tidak aktif disaat belajar meskipun dalam proses belajar mengajar telah diterapkan metode yang berbeda-beda, mulai dari metode ceramah, diskusi, kelompok, dan lain sebagainya.

Berdasarkan keterangan yang diberikan oleh guru mengenai penghayatan kedisiplinan siswa, sebagian besar dari siswa sudah memiliki rasa dan nilai disiplin di dalam diri mereka hal ini dapat dilihat dari berjalannya aturan yang ditetapkan oleh sekolah tersebut. Walaupun memang masih terdapat siswa yang kurang aktif di saat belajar, meski sudah dipancing dengan menerapkan beberapa metode pembelajaran, penyebab dari ketidak aktifan tersebut menurut guru di SMP Negeri 1 Kluet Tengah yang penulis peroleh dari hasil wawancara mereka

mengatakan bahwa kemungkinan besar dari hal tersebut adalah karena ilmu agama mereka yang memang masih terlalu dasar dan juga disebabkan dari pemikiran atau wawasan siswa yang belum luas dalam bidang ilmu tersebut, sehingga mereka seperti bingung dan tidak mengerti mengenai materi yang disampaikan meskipun sudah diperhatikan dan diberikan penjelasan secara berulang-ulang hingga beberapa kali, dan faktor lainnya yaitu kurang rasa ingin tau siswa yang mana hal ini terlihat dari minimnya siswa yang bertanya pada saat proses belajar mengajar. Namun itu hanya sebagian kecilnya saja.

Dari hasil observasi penulis saat penelitian berlangsung mengenai kedisiplinan siswa, bahwa adanya sikap disiplin pada siswa. Hal ini terlihat dari kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan dan menjalankan kewajibannya sebagai siswa. Seperti mendengarkan dan mematuhi guru dengan sepenuh hati, bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai adanya kedisiplinan dalam belajar. Meskipun ada sebagian kecil dari siswa yang masih tidak menjalakkannya namun, secara umum penanaman nilai disiplin untuk siswa sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan.

Mengenai penerapan metode diskusi, sudah cukup membangun penghayatan siswa terhadap disiplin. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang diberikan oleh guru mengenai hal tersebut. Metode diskusi ini sangat membantu untuk membangun penghayatan atau kesadaran siswa dalam disiplin belajar. Selain pemberian pesan-pesan moral mengenai kedisiplinan, penerapan metode diskusi dalam belajar juga sangat membantu untuk membangun watak siswa.

karena dengan menggunakan metode ini dapat memacu timbulnya nilai tanggung jawab, rasa bekerjasama dan ketekunan. Jika ketiga nilai tersebut sudah ada dalam diri setiap siswa maka tidak mustahil nilai disiplin juga akan turut muncul dengan sendirinya. Walaupun masih ada beberapa siswa yang belum disiplin, dan melanggar peraturan yang telah dibuat tetapi itu hanya sebagian kecil saja.

D. Implementasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok

Implementasi di sini merupakan penerapan karakter disiplin siswa. penerapan ini dilakukan dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Dimana dengan penerapan metode diskusi diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mencari solusi dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam diri mereka.

Kondisi siswa dalam pengimplementasian karakter disiplin melalui metode diskusi kelompok menunjukkan adanya sikap berdisiplin dan nilai tanggung jawab pada siswa. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa lebih serius dalam mengerjakan tugas yang diberikan, dan bertanggung jawab atas hasil yang telah dikerjakannya. Pada pelaksanaan metode ini setiap siswa dituntut untuk berpartisipasi dan berperan aktif dalam menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan. Setiap kelompok harus saling bekerjasama dan setiap anggota memiliki tanggung jawab yang sama dalam penyelesaian tugas tersebut. Dari sini terlihat mulai adanya keseriusan siswa dalam belajar dan adanya rasa tanggung jawab dalam diri siswa.

Dalam pelaksanaan diskusi guru menggunakan jenis *Buzz Group* yaitu satu kelompok kecil yang terdiri atas 2 sampai 5 orang. Di sini guru berperan dalam mengontrol berjalannya diskusi, memberikan arahan dan batasan mulai sampai berakhir diskusi. Metode diskusi jenis ini terlihat lebih efektif dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa. Dengan mengimplementasikan metode diskusi kelompok ini suasana kelas terlihat lebih disiplin dan berkurangnya pelanggaran seperti membuat keributan, mengganggu siswa lain, dan keluar masuk saat pembelajaran berlangsung. Belajar menggunakan metode diskusi kelompok setiap anggota kelompok dituntut untuk saling kerja sama dan memiliki tanggung jawab yang sama dalam menyelesaikan tugas tersebut.⁸

Berdasarkan hasil data yang diperoleh terhadap tanggapan siswa mengenai cara siswa menerapkan disiplin belajar. Yaitu dengan masuk kelas tepat waktu, tidak keluar masuk saat pembelajaran berlangsung, mendengarkan dengan baik saat guru menjelaskan, mengerjakan tugas dari guru, dan turut menjaga kenyamanan kelas.⁹ Kedisiplinan seharusnya diterapkan bukan hanya di lingkungan sekolah saja namun di luar lingkungan sekolah juga harus diterapkan. Sehingga kedisiplinan menjadi suatu kebiasaan pada diri setiap siswa.

⁸ Hasil Observasi, Tanggal 15 Agustus 2017, pada SMPN 1 Kluet Tengah.

⁹ Hasil Wawancara dengan siswa Kelas VIII SMPN Kluet Tengah.

E. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Internalisasi Karakter Disiplin Siswa

Dalam memulai suatu hal tentu tidak terlepas dari berbagai macam rintangan dan halangan yang harus dihadapi. Demikian juga dengan penerapan kedisiplinan di SMP Negeri 1 Kluet Tengah Aceh Selatan yang mengalami berbagai kendala yang harus dihadapi dan dicari solusi oleh pihak sekolah selaku lembaga yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter disiplin siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak AR selaku guru pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa ada berbagai faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa. Di antara faktor-faktor tersebut adalah:

1. Peran orang tua

Orang tua merupakan guru pertama bagi siswa, pendidikan dalam keluarga sangat mempengaruhi karakter dari setiap siswa, begitu juga dengan kedisiplinan, berdasarkan kenyataan yang terjadi di masyarakat sangat banyak orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anak, mereka sepenuhnya menyerahkan tanggung jawab kepada sekolah sedangkan mereka sibuk dengan pekerjaan masing-masing yang mengakibatkan kurangnya perhatian orang tua sehingga timbullah kenakalan-kenakalan dan ketidak disiplin pada siswa.

2. Lingkungan

Selain faktor peran orang tua lingkungan juga sangat berpengaruh pada pembentukan karakter siswa, terutama di daerah perkampungan yang mana para siswa lebih banyak menghabiskan waktu untuk bermain dibandingkan dengan belajar, waktu untuk belajar hanya ketika jam pelajaran di sekolah saja, selebihnya waktu mereka dihabiskan untuk bermain. Oleh sebab itu keinginan siswa untuk

belajar lebih rendah, apalagi ditambah dengan kurangnya pengawasan dari orang tua, yang membuat siswa semakin bebas untuk bermain dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam hal pendidikan. Masyarakat dalam lingkungan mereka tinggalkan tidak turut mengambil andil dalam perkembangan tumbuhnya. Kurangnya perhatian akan rasa kebersamaan membuat masyarakat hanya mementingkan kepentingan sendiri serta masih menganggap bahwa pendidikan bagi siswa bukanlah hal yang harus diperhatikan secara serius oleh semua pihak termasuk lingkungan tempat tinggal mereka sehingga hal itu menjadi terabaikan.¹⁰

3. Dari siswa sendiri

Kurangnya minat dan motivasi dalam diri siswa untuk belajar, dan juga ditambah lagi mereka belum menyadari sepenuhnya apa arti pentingnya pendidikan. Hal ini dikarenakan perkembangan siswa yang masih dalam tahap pertumbuhan, sehingga mereka belum dapat memahami bahwa belajar itu adalah tujuan utama mereka. Siswa cenderung tidak fokus dalam belajar dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru. Waktu yang seharusnya digunakan untuk belajar dan mengerjakan tugas malah di habiskan untuk bermain.¹¹

4. Sekolah

Berdasarkan hasil pengamatan menunjukkan bahwa sistem pemberian sanksi atau hukuman bagi para siswa yang melanggar peraturan sekolah masih kurang tegas. Sehingga siswa tidak merasa takut atau jera untuk mengulangi

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak AR guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kluet Tengah.

¹¹ Hasil Wawancara dengan Siswa Kelas VIII SMPN I Kluet Tengah.

kesalahannya dalam melanggar kedisiplinan.¹² Selain hal tersebut di atas, peran guru juga sangat penting dalam hal ini. Keterampilan guru dalam mengelola kelas, mengimplementasikan metode yang bervariasi yang disukai siswa saat proses pembelajaran berlangsung, dan tauladan seorang guru yang dapat menjadi contoh bagi siswa. Namun pada kenyataannya guru masih kurang memberikan contoh tauladan yang baik kepada siswa, misal masih ada sebagian guru yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, sehingga hal tersebut kemudian diikuti oleh para siswa. Seharusnya setiap guru harus mencontohkan kedisiplinan agar dapat diikuti oleh setiap siswa dalam lingkungan sekolah tersebut.

Berbagai upaya penanaman kedisiplinan siswa seperti pembuatan peraturan-peraturan tertulis sekolah baik tata tertib umum maupun tata tertib yang sifatnya khusus yaitu tata tertib kelas. Namun meski sudah ada peraturan yang ditetapkan, kedisiplinan siswa dirasa masih kurang dikarenakan pemikiran siswa yang belum terpusat pada pembelajaran serta kurangnya kesadaran siswa dalam disiplin dan manfaatnya bagi kehidupannya di masa yang akan datang.

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa keberhasilan siswa tidak bisa terlepas dari keempat faktor di atas. Yaitu perhatian orang tua terhadap pendidikan, kondisi lingkungan sekitar, diri siswa itu sendiri dan tanggung jawab sekolah mencakup seluruh warga sekolah selaku lembaga resmi yang bertujuan mendidik dan bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa. Ketidak seimbangan keempat faktor inilah yang dapat menjadi kendala dalam internalisasi karakter disiplin pada siswa.

¹² Hasil observasi penulis, di SMP Negeri 1 Kluet Tengah, tanggal 15 Agustus 2017.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan terkait dengan internalisasi karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Sosialisasi nilai karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah sudah terlihat cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari cara guru berinteraksi dengan siswa pada saat pelaksanaan diskusi, sikap dan upaya-upaya guru dalam menerapkan kedisiplinan belajar bagi siswa. Dalam penerapan metode diskusi pada saat pembelajaran guru berperan aktif dalam mengontrol berjalannya diskusi, mengarahkan, serta memperkuat kembali hasil yang telah siswa diskusikan. Sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi keseriusan siswa dalam belajar. Dengan adanya keseriusan siswa dalam belajar sehingga munculnya kedisiplinan dalam proses pembelajaran.
2. Penghayatan siswa terhadap kedisiplinan melalui metode diskusi, terlihat adanya sikap disiplin pada siswa. Hal ini terlihat dari kesadaran siswa dalam mematuhi peraturan dan menjalankan kewajibannya sebagai siswa. Seperti mendengarkan dan mematuhi guru dengan sepenuh hati, bersungguh-sungguh dalam belajar dan mengerjakan setiap tugas yang diberikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah mulai adanya kedisiplinan dalam belajar. Meskipun ada

sebagian kecil dari siswa yang masih tidak menjalakkannya namun, secara umum penanaman nilai disiplin untuk siswa sudah menunjukkan hasil yang menggembirakan.

3. Penerapan metode diskusi kelompok pada proses pembelajaran membawa pengaruh positif bagi kedisiplinan siswa. Hal ini terlihat pada sikap siswa yang mulai tumbuh nilai kedisiplinan, siswa lebih memperhatikan materi yang disampaikan guru, dan mau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan guru. Dengan mengimplementasikan metode diskusi kelompok ini suasana belajar terlihat lebih disiplin sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang lebih kondusif.
4. Faktor-faktor yang mempengaruhi internalisasi karakter disiplin siswa melalui metode diskusi kelompok kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah meliputi: faktor orang tua yang sepenuhnya menyerahkan pendidikan siswa hanya kepada lembaga sekolah, faktor lingkungan yang tidak dapat berkerja sama dalam memperhatikan perkembangan siswa, faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang kurang minatnya terhadap belajar dan lebih memilih bermain serta faktor lembaga sekolah yang masih kurang efektif dalam menerapkan aturan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, maka dapatlah penulis berikan saran-saran yang mungkin dapat berguna untuk merubah kebiasaan yang selama ini mungkin dianggap masih kurang efektif dalam

menanamkan nilai disiplin bagi siswa. Adapun saran-saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Guru mata pelajaran Agama Islam

Guru hendaknya mencari solusi yang sesuai dengan keadaan siswa untuk mengatasi masalah kedisiplinan sehingga kedisiplinan dapat terwujud.

2. Siswa

Siswa hendaknya mematuhi tata tertib yang berlaku di sekolah sehingga kedisiplinan yang diharapkan sekolah dapat terwujud.

3. Saran kepada peneliti selanjutnya

Apabila ada peneliti yang berminat dengan materi yang sama, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini karena kondisi yang ditemukan dalam satu kelas akan berbeda dengan kelas yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Joko Tri Prasetya, *SBM (Strategi Belajar Mengajar)*, Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi*, Semarang: Toha Putra, 1986.
- Asy Mas'udi, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, Yogyakarta: Tiga Serangkai, 2000.
- Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2013.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002.
- E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi; Konsep, Karakteristik, Implementasi dan Inovasi*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.
- Elizabeth Hurlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (5th ed)*, Jakarta: Erlangga, 2002.
- Erliana, *Pembinaan Disiplin Terhadap Santri Dayah Darul 'Ulum*, Banda Aceh: 2006.
- Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2012.
- Hasan Alwi, KBBI, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Lorens Bagus, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 2005.
- Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Maria J. Wantah, *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional 2005.

- Martinis Yamin, *Desain Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008.
- Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, Surabaya: Citra Media, 2006.
- Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: AR-Ruzz Media, 2013.
- Nurla Isna Aunillah, *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: Laksana, 2011.
- Oteng Sutisna. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1989.
- Pandji Anoraga, *Psikolog kerja*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2005.
- Rusdianto, (ed.), *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Jogjakarta: DIVA Press, 2012.
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2016.
- Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003.
- Tim Pakar Yayasan Jati Diri Bangsa, *Pendidikan Karakter di Sekolah “dari Gagasan ke Tindakan”*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2011.
- W. James Phopam, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Wjs Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Wjs Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003.

Yurmaini Maimudin, dkk, *Metode Diskusi*, Proyek P3G, Jakarta: Depdikbud, 1980.

<https://id.wikipedia.org>, *Sosialisasi*, diakses pada hari Minggu 14 Januari 2018 melalui: <https://id.wikipedia.org/wiki/Sosialisasi>.

<http://www.informasi-pendidikan.com/>, *pengertian, Tujuan dan fungsi sosialisasi*, diakses pada hari jumat 12 januari 2018, melalui <http://www.informasi-pendidikan.com/>.

<http://www.sumberpengertian.co/pengertian-karakter>, di akses pada hari sabtu tanggal 12 januari 2018 melalui: <http://www.sumberpengertian.co/pengertian-karakter-lengkap>.

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B - 1953 /Un.08/FTK/KP.07.6/02/2017

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh, maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, Tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, Tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003 tentang Pendelegasian Wewenang, Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Tanggal 29 Desember 2016.
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
1. Dr. Sri Suyanta, M.Ag sebagai pembimbing pertama
2. Dr. Muzakkir, M.Ag sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi:
Nama : Nelis Mawarni
NIM : 211323847
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII di SMPN 1 Kluet Tengah Aceh Selatan
- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2017;
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2017/2018;
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 24 Februari 2017

An. Rektor
Dekan,


Mujiburrahman

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

nomor : B- 6417 /Un.08/TU-FTK/ TL.00/07/2017

4 Agustus 2017

tempat : -

: Mohon Izin Untuk Mengumpul Data
Menyusun Skripsi

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a : Nelis Mawarni
N I M : 211 323 847
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam.
A l a m a t : Jl. Tgk. Di Blang II, Darussalam - Banda Aceh

Untuk mengumpulkan data pada:

SMPN I Kluet Tengah

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Internalisasi Karakter Disiplin Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok Kelas VIII di SMPN I Kluet Tengah Aceh Selatan

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha,

M. Said Parzah Ali

BAG. UMUM BAG. UMUM

Kode 7512



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

Jl. Cut Nyak Dhien No. 14/14a, Telp/Fax (0656) 322124, Email : disdikbud.asel@gmail.com
TAPAKTUAN Kode Pos : 23711

Nomor : 423.4 / @s2 / 2017
Lampiran : -
Perihal : Izin Penelitian

Tapaktuan, 08 Agustus 2017

Kepada Yth,
Kepala SMPN 1 Kluet Tengah
Kab. Aceh Selatan
di-

Tempat

Sesuai dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh Nomor : B- 6417 /Un.08/TU-FTK/TL.00/07/2017 tanggal 04 Agustus 2017 perihal Mohon Izin Untuk Mengumpulkan Data Menyusun Skripsi.

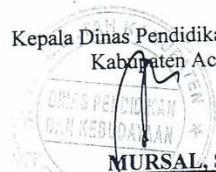
Pada prinsipnya Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Aceh Selatan memberikan izin kepada :

Nama : **NELIS MAWARNI**
NIM : 211 323 847
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Semester : VIII

Untuk Melakukan Penelitian di SMPN 1 Kluet Tengah untuk penyusunan Disertai dengan Judul :“ **INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK KELAS VIII DI SMPN I KLUET TENGAH ACEH SELATAN** ”, dengan ketentuan tidak mengganggu proses belajar mengajar pada sekolah tersebut.

Demikian surat izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
Kabupaten Aceh Selatan



MURSAL, SE

Pembina Tk.I / Nip. 19620722 199403 1002
ND. NO: 820.3 / 021 / 2017 Tgl. 31 Juli 2017



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KLUET TENGAH

JL . PINANG BANJAR MEGGAMAT KEC. KLUET TENGAH KAB. ACEH SELATAN KODE POS. 23756

Meggamat, 28 Agustus 2017

Nomor : 422. / 032 / 2017
Lampiran : -
Perihal : Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth,
Dekan FTK UIN Ar- Raniry Banda Aceh
Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan mengharap Ridha Allah SWT, serta Shalawat dan Salam kepada Junjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, semoga kita selalu dalam lindungan-Nya.

Dengan hormat

Sehubungan Surat Nomor : B - 6417 / UN, 08 / TU - ETK / TL. 00 / 07 / 2017 Tgl, 04 Agustus 2017
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama : NELIS MAWARNI
NIM : 211 323 847
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar - Raniry Darussalam
Prodi / Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah selesai melaksanakan Penelitian pada SMP Negeri 1 Kluet Tengah Pada hari Senin Tanggal, 14 S/d 21 Agustus 2017 dalam rangka penyelesaian Skripsi yang berjudul "**INTERNALISASI KARAKTER DISIPLIN SISWA MELALUI METODE DISKUSI KELOMPOK KELAS VIII DI SMP NEGERI 1 KLUET TENGAH ACEH SELATAN**"

Demikian Surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan seperlunya.



LEMBAR OBSERVASI KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

KELAS VIII

Hari/Tanggal:

Tempat:

Waktu:

Lembar pengamatan

No.	Aspek yang Diamati	Nilai	
		Ya	Tidak
1.	Masuk kelas paling lambat 5 menit sebelum pelajaran dimulai	√	
2.	Siswa terlambat harus melapor kepada guru piket		
3.	Siswa absen hanya karena sakit atau keperluan yang sangat penting dan membawa surat ketengan		
4.	Siswa boleh meninggalkan kelas apabila ada keperluan yang sangat penting		
5.	Taat kepada guru		
6.	Memperhatikan saat pelajaran berlangsung		
7.	Membawa perlengkapan sekolah: <ul style="list-style-type: none">• Buku tulis• Buku latihan• Pulpen• Buku paket		
8.	Tidak membuat keributan dalam kelas		
9.	Keluar masuk saat pelajaran berlangsung tanpa izin		
10.	Mengganggu siswa lain		
11.	Membaca materi lain saat pelajaran berlangsung		

DAFTAR WAWANCARA GURU

1. Strategi apa saja yang bapak terapkan dalam meningkatkan karakter pada siswa?
.....
.....
.....
2. Apakah bapak selalu memberikan pesan moral tentang kedisiplinan kepada siswa di setiap pertemuan?
.....
.....
.....
3. Apakah bapak ada memberikan sanksi bagi siswa yang melanggar tata tertib, dan memberi pujian bagi siswa yang mematuhi tata tertip?
.....
.....
.....
4. Apa saja metode yang sering bapak terapkan dalam mengajar?
.....
.....
.....
5. Diantara beberapa metode yang sudah bapak/ibu terapkan, metode apa yang paling efektif dalam meningkatkan kedisiplinan siswa?
.....
.....
.....
6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode pembelajaran yang bapak aplikasikan?
.....
.....
.....
7. Menurut Bapak, apakah siswa sudah mengamalkan nilai disiplin dalam belajar?
.....
.....
.....

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apakah anda tahu isi dari tata tertip sekolah?
.....
.....
2. Pernahkah anda terlambat masuk kelas?
.....
.....
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai metode yang digunakan guru pada saat belajar?
.....
.....
4. Bagaimana tanggapan guru jika anda melanggar tata tertip sekolah?
.....
.....
5. Apakah anda tahu kewajibanmu sebagai murid selama mengikuti pelajaran?
.....
.....
6. Bagaimana cara anda menaati peraturan?
.....
.....
7. Pernahkah anda melanggar tata tertip sekolah terkait kedisiplinan belajar dan apa alasan kamu melanggar tata tertip tersebut?
.....
.....
8. Apa yang dilakukan guru apabila anda tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung?
.....
.....
9. Apa saja kendala yang anda hadapi dalam menerapkan kedisiplinan?
.....
.....
10. Apakah anda sudah disiplin dalam belajar?
.....
.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap : Nelis Mawarni
Tempat/Tanggal Lahir : Durian Kawan/ 12 Oktober 1995
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan/Suku : Indonesia/Aceh
Status : Belum Menikah
Alamat : Jl. T. Diblang II, Rukoh, Darussalam
Pekerjaan/ Nim : Mahasiswa/ 211323847
Nama Orang Tua
a. Ayah : Halim
b. Ibu : Yusnawati
Pekerjaan Orang Tua
a. Ayah : PNS
b. Ibu : IRT
Alamat Orang Tua : Desa Durian Kawan, Kec. Kluet Timur, Kab. Aceh Selatan
Riwayat Pendidikan
a. MIN : MIN Durian Kawan Tahun Lulus 2007
b. MTsN : MTsN Durian Kawan Tahun Lulus 2010
c. MAN : MAN Kluet Selatan Tahun Lulus 2013
d. Perguruan tinggi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN
Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 16 Januari 2018

Nelis Mawarni
NIM. 211323847